

Efektivitas Fungsi Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkotaan Samarinda

Lisa Astria Milasari¹, Rusdi Doviyanto², Charisma Theresensia Tandiayu³, Aqmal Nabil Nabawi⁴

^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Untag Samarinda

^{3,4}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Untag Samarinda

Artikel Informasi

Riwayat Artikel

Diterima, 23 Agustus 2024

Direvisi, 17 September 2024

Disetujui, 18 Oktober 2024

Kata Kunci:

Ruang terbuka hijau,
Kawasan perkotaan,
Samarinda

Keywords:

Green open space
Urban areas
Samarinda

ABSTRAK

Selama tahap awal pembangunan kota, sebagian besar lahan adalah ruang hijau terbuka, karena kebutuhan ruang untuk menampung penduduk dan aktivitas mereka, ruang hijau ini cenderung berubah menjadi kawasan terbangun. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji kesesuaian ruang terbuka hijau terhadap jumlah penduduk di kawasan perkotaan Kota Samarinda. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil pembahasan menunjukkan bahwa penilaian terhadap tingkat efektivitas fungsi ruang terbuka hijau sebagai ruang publik didominasi oleh variabel yang tergolong efektif yaitu sebanyak 5 (lima) variabel. Sedangkan, variabel lain tergolong cukup efektif sebanyak 4 (empat) variabel. Variabel yang tergolong efektif yaitu variabel fungsi RTH, perilaku pengunjung, fasilitas penunjang, dan fungsi sosial. Kemudian, variabel yang tergolong cukup efektif yaitu variabel fungsi ekonomi, fungsi kelembagaan, pemanfaatan lahan dan fungsi lahan. Melalui tabel hasil analisa diatas, diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai efektivitas paling tinggi adalah variabel fasilitas penunjang dengan nilai efektivitas sebesar 2,9. Sedangkan, variabel yang memiliki tingkat efektivitas paling rendah adalah variabel fungsi lahan dengan nilai efektivitas sebesar 2,1.

ABSTRACT

During the early stages of urban development, most of the land consisted of open green spaces. However, as the need for space to accommodate residents and their activities increased, these green spaces tended to transform into built-up areas. The objective of this study is to examine the suitability of green open spaces in relation to the population in the urban area of Samarinda City. The analytical method used is qualitative descriptive analysis. The findings reveal that the assessment of the effectiveness of green open spaces as public spaces is dominated by variables categorized as effective, amounting to 5 (five) variables. Meanwhile, other variables are categorized as moderately effective, totaling 4 (four) variables. The variables classified as effective include the functions of green open spaces, visitor behavior, supporting facilities, and social functions. Conversely, the variables categorized as moderately effective include economic functions, institutional functions, land utilization, and land functions. Based on the analysis table, the variable with the highest effectiveness score is the supporting facilities variable, with an effectiveness score of 2.9. Meanwhile, the variable with the lowest effectiveness score is the land function variable, with an effectiveness score of 2.1.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Penulis Korespondensi:

Nama Korespondensi

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Untag Samarinda

Email: lisaastria71@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini, masalah perkotaan telah berkembang menjadi masalah yang cukup aneh untuk diatasi. Perkembangan perkotaan memiliki dampak negatif pada banyak hal, termasuk lingkungan. Selama tahap awal pembangunan kota, sebagian besar lahan adalah ruang hijau terbuka. Namun, karena kebutuhan ruang untuk menampung penduduk dan aktivitas mereka, ruang hijau ini cenderung berubah menjadi kawasan terbangun. Sebagian besar permukaannya, terutama di pusat kota, tertutup oleh jalan, bangunan, dan elemen lain yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari ruang terbuka hijau. Hal-hal diperburuk oleh kurangnya penegakan hukum dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penataan ruang kota, yang menghasilkan permukiman kumuh di beberapa ruang kota dan masalah kemacetan karena hambatan samping yang tinggi di beberapa jalan. Ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan perkotaan adalah area yang ditumbuhi vegetasi dan berfungsi untuk berbagai kebutuhan ekologis, sosial, dan ekonomi. RTH meliputi taman, kebun, hutan kota, jalur hijau, serta area alami atau lanskap lain yang dapat diakses oleh masyarakat.

Berkurangnya jumlah dan kualitas ruang terbuka publik di perkotaan, baik RTH maupun RTH non-hijau, telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan perkotaan, termasuk peningkatan tingkat polusi udara, peningkatan kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), dan penurunan produktivitas masyarakat sebagai akibat dari stres yang disebabkan oleh kurangnya ruang publik untuk interaksi sosial. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Perkembangan kota tidak selamanya sesuai dengan daya dukung lahan, dalam hal ini menimbulkan tekanan Kota Samarinda di tahun 2023 memiliki jumlah penduduk 861.878 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 1.200,39 jiwa/km². Pertambahan penduduk mengakibatkan terjadinya densifikasi penduduk dan permukiman yang cepat tumbuh dan tidak terkendali. Fungsi ekologis, sosial, dan estetika RTH belum optimal digunakan, yang dapat mengganggu aktivitas sosial masyarakat sekitar. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas RTH dalam mendukung fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi di kawasan perkotaan.

Berdasarkan PERMENDAGRI No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan mengenai taman lingkungan perumahan dan permukiman merupakan taman dengan klasifikasi yang lebih kecil dan diperuntukkan untuk kebutuhan rekreasi terbatas yang meliputi populasi terbatas/masyarakat sekitar. Sehingga pada ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi sebagai paru-paru kota dalam meredam kebisingan, menambah keindahan visual, area interaksi, rekreasi, tempat bermain dan menciptakan kenyamanan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik, dalam penelitian rasionalistik seluruh pemikiran didasari ilmu yang dipahami oleh peneliti, serta data yang digunakan untuk analisis adalah data yang dihasilkan dari observasi, kuesioner, wawancara, serta sumber-sumber pendukung lainnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

dengan menggunakan purposive sampling dengan skala likert. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi RTH di kota, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pengelolaan RTH yang lebih optimal di masa depan. Menentukan tingkat efektivitas berdasarkan kriteria tertentu, terdiri dari sangat efektif, efektif, cukup efektif, dan tidak efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika suatu taman berdaya guna bila dampak yang ditimbulkan dari fungsi suatu taman memberikandampak positif bagi lingkungan sekitar. Hingga saat ini belum terdapat penilaian terukur terhadap keberhasilan fungsi taman kota terutama pada taman kota di Kota Samarinda. Kota samarinda memiliki persebaran ruang terbuka 19 titik persebaran taman kota di Kota Samarinda. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tiga kategori fungsi ruang terbuka hijau berbeda dalam rentang nilai efektivitas penilaian ini: fungsi ruang terbuka hijau yang efektif memiliki rentang nilai lebih dari 2,4; fungsi taman kota yang cukup efektif memiliki rentang nilai antara 1,7 dan 2,4; dan fungsi ruang terbuka hijau yang tidak efektif memiliki rentang nilai kurang dari 1,7. Dengan mengetahui kategori rentang nilai efektivitas yang akan digunakan sebagai acuan penilaian, dilakukan skoring nilai efektivitas yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Efektivitas Fungsi Ruang Terbuka Hijau pada Jumlah Penduduk pada kawasan perkotaan

No	Variabel	Nilai Ideal	Nilai Hitung	Rentang Kategori	Hasil
1	Fungsi RTH	3,0	2,8	>2,4 - 3	Efektif
2	Perilaku pengunjung	3,0	2,6	>2,4 - 3	Efektif
3	Fasilitas penunjang	3,0	2,9	>2,4 - 3	Efektif
4	Fungsi sosial	3,0	2,6	>2,4 - 3	Efektif
5	Fungsi ekonomi	3,0	2,4	>1,7 - 2,4	Cukup efektif
6	Fungsi kelembagaan	3,0	2,4	>1,7 - 2,4	Cukup efektif
7	Pemanfaatan lahan	3,0	2,2	>1,7 - 2,4	Cukup efektif
8	Fungsi lahan	3,0	2,1	>1,7 - 2,4	Cukup efektif

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis diatas, maka diketahui bahwa penilaian terhadap tingkat efektivitas fungsi ruang terbuka hijau sebagai ruang publik didominasi oleh variabel yang tergolong efektif yaitu sebanyak 5 (lima) variabel. Sedangkan, variabel lain tergolong cukup efektif sebanyak 4 (empat) variabel. Variabel yang tergolong efektif yaitu variabel fungsi RTH, perilaku pengunjung, fasilitas penunjang, dan fungsi sosial. Kemudian, variabel yang tergolong cukup efektif yaitu variabel fungsi ekonomi, fungsi kelembagaan, pemanfaatan lahan dan fungsi lahan. Melalui tabel hasil analisa diatas, diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai efektivitas paling tinggi adalah variabel fasilitas penunjang dengan nilai efektivitas sebesar 2,9. Sedangkan, variabel yang memiliki tingkat efektivitas paling rendah adalah variabel fungsi lahan dengan nilai efektivitas sebesar 2,1.

Keberlanjutan ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan perkotaan sangat ditentukan oleh kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan kota dan pelestarian ekosistem. Hal ini penting agar kebutuhan akan ruang untuk infrastruktur dan aktivitas manusia tidak mengorbankan fungsi utama RTH, seperti menjaga kualitas lingkungan, mendukung keseimbangan ekologi, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan yang bijak terhadap tata guna lahan menjadi kunci utama dalam

memastikan bahwa pertumbuhan penduduk dan perkembangan wilayah tetap harmonis dengan keberadaan RTH yang berfungsi optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai kriteria fungsi ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan di Kota Samarinda memiliki pengaruh pada variabel fasilitas penunjang, dimana perilaku pengunjung terhadap ruang terbuka hijau sangat berpengaruh dalam memberikan kenyamanan dan keamanan fungsi ruang terbuka hijau. Selain itu Menurut hasil analisis dapat disimpulkan bahwa fungsi prioritas dari masyarakat sekitar ialah fungsi ekonomi, fungsi kelembagaan yang terkait perawatan ruang terbuka hijau, pemanfaatan lahan dan fungsi lahan. Dengan adanya fungsi ruang terbuka hijau ini diharapkan penggunaan RTH dapat lebih maksimal dan dapat menangkap preferensi masyarakat mengenai RTH Publik apa yang sekiranya cocok dibangun pada lingkungan mereka. Selain itu, pemerintah diharapkan melakukan pengawasan secara berkelanjutan agar optimalisasi yang dilakukan dapat berjalan optimal. Melalui pengelolaan yang lebih terintegrasi dan berbasis pada data, efektivitas fungsi RTH di Samarinda dapat ditingkatkan, sehingga tidak hanya menjadi elemen estetika kota, tetapi juga berfungsi sebagai solusi terhadap berbagai tantangan urbanisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, H., Ngarawula, B., & Sadhana, K. (2023). Study of Implementation Effectiveness of Urban Green Open Space Management. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)* ISSN: 2582-6220, DOI: 10.47505/IJRSS, 4(8), 38-47.
- Arfani, R., & Trimarstuti, J. (2024). Efektivitas Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Wisdom Park UGM bagi Pemulihan Urban Stress di Yogyakarta. *Journal of Infrastructure Policy and Management (JIPM)*, 7(2), 111-124.
- Arifiani, F., & Maksum, I. R. (2023). The Effectiveness of City Square Development as an Instrument for Green Open Space Policy in Depok City. *Journal of World Science*, 2(4), 614-621.
- Dewi, N. R., & Hidayah, D. D. (2024). Evaluasi Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4), 692-697.
- Dhoifullah, A. (2023). *Efektivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kota Jambi Berdasarkan Persepsi Pengunjung (Kasus: Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow dan Taman PKK The Hok)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hadisaputra, M. A., & Firmansyah, F. (2024). *Evaluasi Efektivitas Taman Krucuk Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).
- Lestari, E. A. P. (2019). Efektivitas ruang terbuka hijau dalam mereduksi emisi gas karbon di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. In *Seminar Nasional Geomatika* (Vol. 3, pp. 397-404).
- Lubis, A. R., & Sulistyarso, H. (2018). Strategi Peningkatan Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Wisma Gunun Anyar Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 7(1), C1-C4.
- Najib, N. N., & Faqi, M. (2024). The Effectiveness of Public Green Open Space Capabilities in Reducing Flooding. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 5(2), 124-133.
- Porajouw, E. F., Poluan, R. J., & Mastutie, F. (2017). Efektivitas ruang terbuka publik di Kota Tomohon. *Spasial*, 4(1), 136-148.

- Rizal, M., Dianfitria, M., & Nurhidayati, S. (2024). Evaluasi Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau, Taman Rekreasi, dan Satu Kelurahan Satu Playground di Kelurahan Sempaja Timur. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 2(1), 308-316.
- Waruwu, B. H. I. (2024, August). Efektivitas Pentingnya Ruang Terbuka Hijau Terhadap Kenyamanan Di Kawasan Kota Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi SainTek*" (Vol. 1, No. 2, pp. 1016-1021).